

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi adalah suatu hasil komoditas subsektor perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi diantara tanaman perkebunan yang lainnya seperti kakao, karet, aren, dan berperan penting sebagai salah satu sumber devisa negara. Peluang industri kopi di Indonesia cukup menguntungkan untuk dijalankan. Keberhasilan dari agribisnis kopi ini tidak luput dari dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi dan pemasaran kopi. Kopi merupakan produk terbesar kedua yang diperdagangkan dunia dan memiliki potensi yang besar dan kompetitif. Kopi merupakan komoditas tropis utama yang diperdagangkan dunia dengan kontribusi setengah dari total ekspor komoditas kopi.

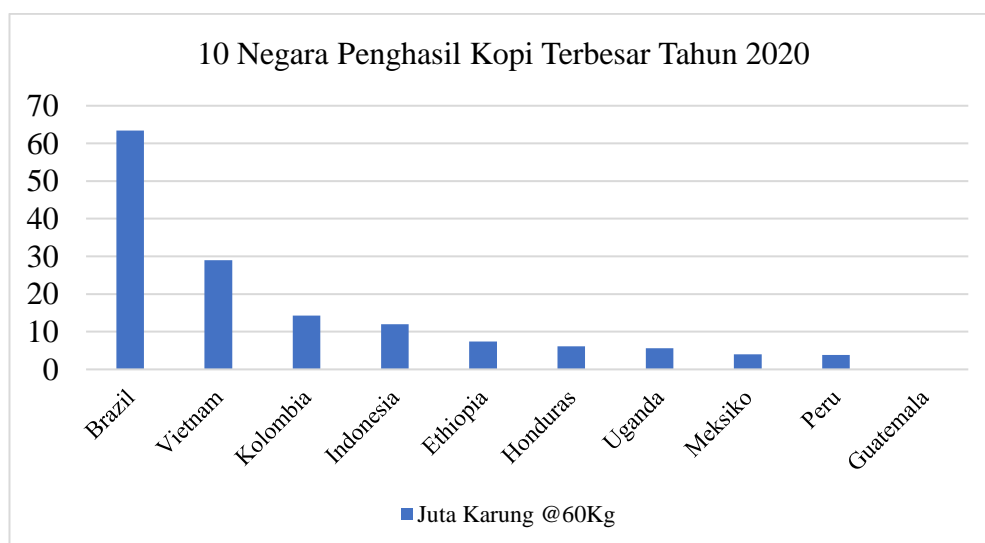
Menurut BPS (2022), Produksi kopi Indonesia mengalami perkembangan. Dimana produksi kopi pada tahun 2022 mencapai 794,8 ribu ton. Dibandingkan tahun sebelumnya kenaikan jumlah produksi sebanyak 1,1% dari tahun 2021 dengan jumlah produksi 786,2%. Terbukanya jalur perdagangan internasional, memudahkan produk terutama komoditas kopi Indonesia masuk secara mudah ke pasar internasional. Permintaan ekspor kopi Indonesia sangat banyak diminati oleh pasar global (Hasriani, 2022).

Industri kopi dalam negeri tidak hanya bertumpu pada komoditas primer semata (dalam bentuk biji kopi) melainkan dalam bentuk olahan guna memperoleh nilai tambah dan meningkatkan daya saing yang akan meningkatkan konsumsi dalam negeri. Secara umum, terdapat tiga jenis kopi yang ditanam pada perkebunan kopi Indonesia yaitu kopi robusta, kopi arabika, dan kopi liberika. Kopi robusta merupakan kopi yang memiliki nilai produksi lebih tinggi jika dibandingkan

Dengan kopi arabika dan kopi liberika. Tanaman kopi robusta dapat dijumpai hampir di seluruh provinsi seperti Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Selatan, dan Maluku Utara (Nurawan, 2022).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021), produksi kopi dari tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 produksi kopi sebesar 756,05 ribu ton turun menjadi 752,51 ribu ton pada tahun 2019 atau turun sebesar 0,47%. Tahun 2020 produksi kopi naik menjadi 762,38 ribu ton atau meningkat sebesar 1,31%. Kondisi serta peluang untuk petani kopi di Indonesia untuk mampu berkreaitivitas agar produksi kopi Indonesia mengalami peningkatan dan lebih dikenal. Upaya yang dilakukan melalui peningkatan produksi kopi akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan petani kopi maupun negara (Martauli, 2018).

Di dunia, Indonesia tercatat sebagai produsen kopi terbesar keempat setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia (Rahardjo *et al.*, 2020). Berikut adalah data presentase 10 negara produsen kopi terbesar dunia tahun 2020 yang telah diurutkan dari yang paling tinggi hingga rendah yang disajikan pada gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1 Negara Penghasil Kopi Terbesar Tahun 2020

Sumber: *International Coffee Organization*, 2020

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Brasil memiliki tingkat produksi yang paling tinggi yaitu sebesar 63,4 juta karung berukuran 60 Kg pada tahun 2020, Vietnam yang merupakan negara dari Asia Tenggara menduduki peringkat kedua dengan produksi kopi sebanyak 29 juta karung. Pada peringkat ketiga yaitu negara Kolombia memiliki produksi kopi sebanyak 14,3 juta karung. Posisi keempat adalah Indonesia dengan produksi kopi sebanyak 11,95 juta karung. Ethiopia yang merupakan negara tertua di dunia menempati peringkat kelima dengan jumlah produksi sebesar 7,37 juta karung. Pada peringkat keenam ada Honduras dengan produksi sebanyak 6.1 juta karung. Peringkat ketujuh ditempati oleh Uganda dengan produksi kopi sebesar 5,62 juta karung. Kemudian, Meksiko menduduki peringkat delapan dengan produksi kopi sebesar 4 juta karung. Peru merupakan peringkat dua dari terakhir dan menghasilkan sebanyak 3,8 juta karung kopi sehingga menduduki peringkat Sembilan. Posisi terakhir ditempati oleh negara Guatemala dengan produksi sebesar 3.75 juta karung kopi (*International Coffee Organization, 2020*).



Gambar 1.2 Produksi Kopi di Indonesia
Sumber; BPS, 2022

Agroindustri kopi merupakan salah satu komoditas penting dalam agenda pembangunan berkelanjutan di tahun 2030, dan ketersediaan kopi di masa depan merupakan faktor utama bagi kemakmuran masyarakat luas dan hubungan antar pemangku kepentingan dalam rantai nilai kopi sangat bergantung pada ketersediaan kopi. Sumber daya, produk berkualitas, dan hasil produktivitas yang berkelanjutan dalam pandangan ekonomi, sosial, dan lingkungan telah menjadi perhatian khusus dalam konferensi *International Coffee Organization* (Hadi, Suprihatin dan Pramuhadi, 2022). Menurut laporan Statistik Indonesia 2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS), produksi kopi Indonesia mencapai 794,8 ribu ton pada 2022, meningkat sekitar 1,1% dibanding tahun sebelumnya (*year-on-year/yo*y). Volume produksi kopi nasional juga konsisten meningkat tiap tahun sejak tiga tahun terakhir dari tahun 2020, seperti terlihat pada gambar 1.2

Di Pulau Jawa, provinsi Jawa Timur mempunyai angka produksi pertanian yang paling tinggi terutama pada komoditas tanaman kopi. Hal tersebut membuat Jawa Timur memiliki potensi yang cukup untuk meningkatkan angka produksi kopi sehingga provinsi Jawa Timur mampu bersaing dengan produk kopi nusantara yang lainnya. Luas area perkebunan kopi di Pulau Jawa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Luas Area Perkebunan Kopi Pulau Jawa Tahun 2021

Provinsi	Luas Area (Hektar)
Jawa Barat	50.600
Jawa Tengah	49.400
DI Yogyakarta	1.700
Jawa Timur	91.000

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Jawa Timur merupakan provinsi di Pulau Jawa yang memiliki area perkebunan kopi yang paling luas yaitu sebesar 91.000 hektar. Hal ini tentu membuat Jawa Timur memiliki angka produksi tanaman kopi yang paling tinggi di Pulau Jawa

Kemudian dilanjut provinsi Jawa Barat memiliki area perkebunan kopi terluas kedua di Pulau Jawa dengan total area sebesar 50.600 hektar. Kemudian disusul dengan provinsi Jawa Tengah dengan total area perkebunan kopi sebesar 49.400 hektar. Provinsi DI Yogyakarta merupakan wilayah di Pulau Jawa dengan total luas area perkebunan kopi sebesar 1.700 hektar. Hal ini membuat Provinsi DI Yogyakarta merupakan provinsi dengan luas area perkebunan kopi urutan keempat di Pulau Jawa.

Menurut BPS tahun 2021, pada provinsi Jawa Timur, salah satu daerah yang memiliki produktivitas kopi yang tinggi adalah di Kabupaten Pasuruan yaitu sebanyak 3.775 Ton. Berikut tabel luas areal tanaman perkebunan kopi berdasarkan letak kecamatan di Kabupaten Pasuruan (Ha) pada tahun 2018-2019

Tabel 1. 2 Luas Areal Perkebunan Kopi di Kabupaten Pasuruan (Ha)

Kecamatan	2018	2019
Purwodadi	894,4	817,68
Tutur	1.244,52	1.238,04
Puspo	1.283,24	1.414,60
Tosari	240,15	368,65
Lumbang	270,15	438,75
Pasrepan	236,9	242,74
Purwosari	76,69	117,95
Prigen	317,96	422,12

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan tabel luas areal perkebunan kopi di Kabupaten Pasuruan tahun 2018-2019 pada Kecamatan Prigen menempati urutan kelima terbesar. Luas areal perkebunan kopi di Kecamatan Prigen pada tahun 2018 seluas 317,96 hektar sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 422,12 hektar. Peningkatan luas areal perkebunan kopi juga akan berdampak pada peningkatan produksi kopi di Kecamatan Prigen.

Pada tahun 2018-2019 beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Pasuruan mengalami peningkatan produksi kopi yang disajikan pada tabel 1.2 berikut

Tabel 1. 3 Produksi Perkebunan Kopi di Kabupaten Pasuruan 2018-2019 (Ton)

Kecamatan	2018	2019
Purwodadi	256,9	44,49
Tutur	658,36	688,47
Puspo	162,26	88,2
Tosari	18,3	45,02
Lumbang	59,66	88,98
Pasrepan	35,11	63,53
Purwosari	55,21	163,47
Prigen	109,75	183,27

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Terdapat 8 Kecamatan pada Kabupaten Pasuruan yang memproduksi kopi dan hanya 6 kecamatan yang produksinya meningkat. Pada tahun ahun 2018 ke 2019, peningkatan produksi kopi tertinggi yaitu pada Kecamatan Purwosari sebesar 108,26 ton kopi. Kecamatan Prigen menempati peringkat 2 dengan peningkatan produksi sebanyak 73,52 ton pada tahun 2019 (BPS Pasuruan, 2022).

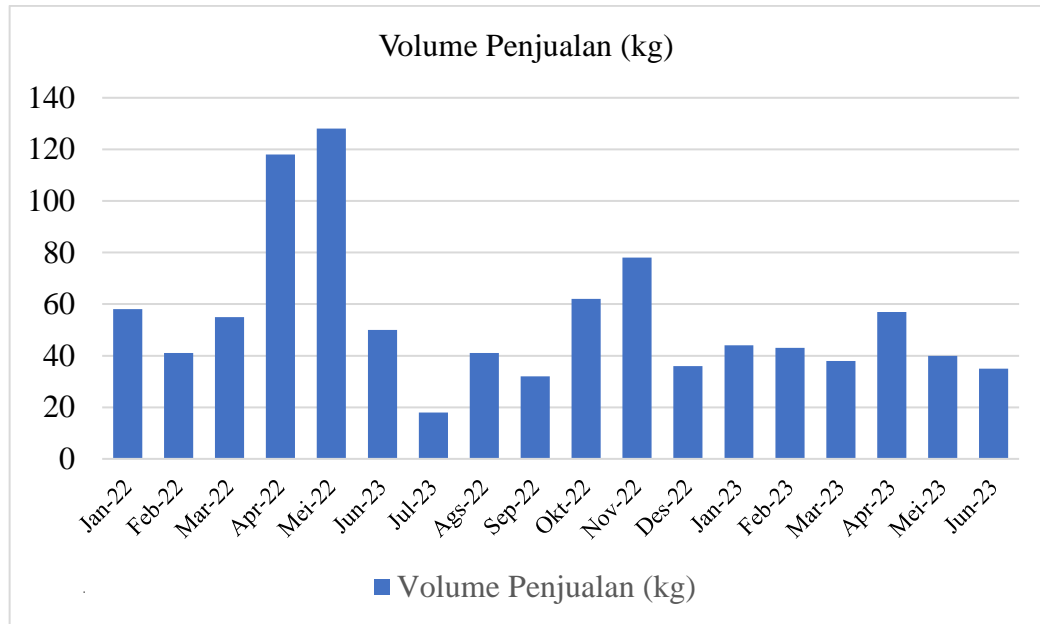
Risiko merupakan kemungkinan suatu peristiwa yang dapat berdampak pada tujuan utama untuk jangka waktu tertentu. Kerugian kecil yang tidak terlalu besar bisa menjadi resiko, demikian pula kerugian besar yang berdampak besar, baik materi maupun non materi (Haz, 2021). Organisasi dapat menghemat uang dan menjaga masa depan dengan menggunakan peramalan dan manajemen risiko sebagai fondasi. Ketika menerapkan manajemen risiko yang baik, memiliki rencana dapat membantu bisnis menghindari ancaman, mengurangi efek negatif, dan menempatkan proses untuk menghadapinya. (Made *et al.*, 2017)

Pengelolaan risiko pada usaha agribisnis perlu dilakukan mulai dari hulu hingga ke hilir. Salah satu usaha agribisnis yang perlu dikelola risikonya yaitu usaha kopi. Berdasarkan penelitian Herliyani (2019), dapat disimpulkan terdapat banyak

risiko yang mungkin terjadi pada setiap proses bisnis kopi robusta, hal ini disebabkan banyaknya proses bisnis yang dijalankan mulai dari persiapan bahan baku hingga proses pendistribusian produk.

Kopi Ledug berdiri pada tahun 2015 dan merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang produksi kopi secara hulu, hilir, dan edukasi kopi yang menyediakan berbagai produk kopi, mulai dari kopi luwak, kopi lanang, kopi specialty, serta edukasi kopi bagi para pelanggan yang ingin belajar ilmu perkopian. Kopi Ledug hadir sebagai solusi atas maraknya permainan harga kopi yang dimainkan oleh tengkulak dan kondisi hutan serta perkebunan yang kurang terawat. Solusi yang ditawarkan oleh Kopi Ledug adalah dengan membeli hasil panen dari para petani kopi dengan harga yang sesuai dan mengolah hasil panen tersebut untuk menambahkan *value* dari kopi yang dihasilkan oleh petani kemudian dipasarkan sebagai produk akhir yaitu Kopi Ledug kemasan siap konsumsi.

Proses bisnis usaha kopi robusta tentunya tidak luput dari adanya permasalahan pada saat produksi kopi robusta. Segala sesuatu risiko yang muncul dan terjadi pada aktivitas proses bisnis perusahaan mampu berdampak pada realisasi penjualan, hal ini dialami pada realisasi penjualan pada usaha kopi robusta di Kopi Ledug yang masih mengalami penurunan pada beberapa bulan dalam kurun waktu bulan Juni 2022 hingga bulan Juni 2023. Hal ini tidak sesuai dengan keinginan atau tujuan perusahaan yaitu untuk senantiasa meningkatkan volume penjualan (kg) dan omzet penjualan pada setiap bulannya sebesar 20% dari bulan sebelumnya. Dapat dilihat dari Gambar 1.3 yang mencakup grafik besarnya volume penjualan kopi Robusta pada Kopi Ledug, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan dari bulan Januari 2022 hingga bulan Juni 2023.

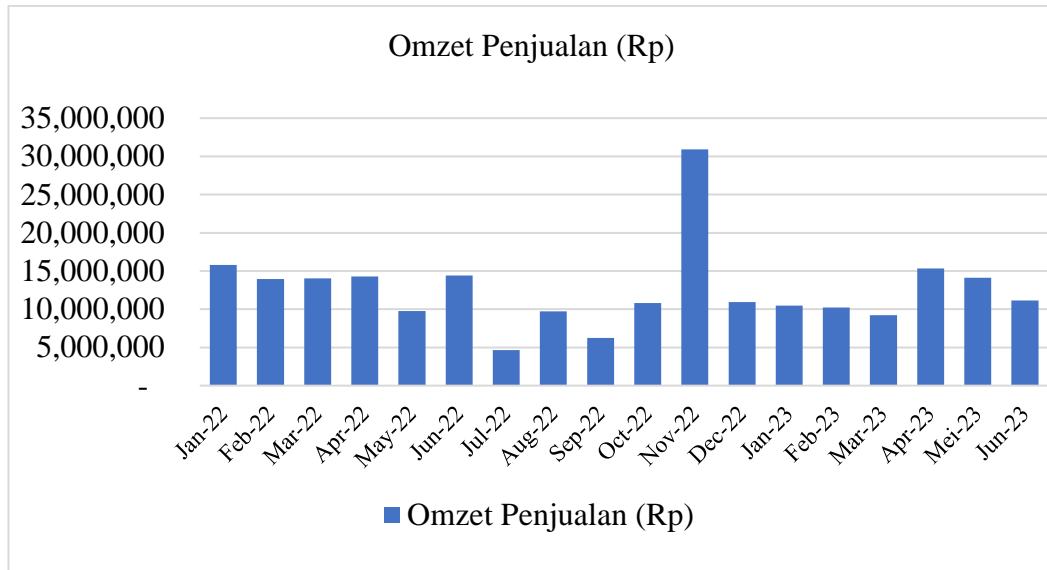


Gambar 1.3 Volume Penjualan Kopi Robusta pada Kopi Ledug (kg)

Sumber: Kopi Ledug, Prigen, 2023

Gambar diatas menunjukkan bahwa volume penjualan (kg) kopi Robusta pada Kopi Ledug, Kecamatan Prigen bersifat fluktuatif dan tidak menentu. Hal ini tidak sesuai dengan keinginan perusahaan untuk selalu meningkatkan volume penjualan sebanyak 20% dari bulan sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa volume penjualan kopi robusta pada Kopi Ledug masih belum memenuhi target penjualan.

Omzet diambil dari Bahasa belanda yaitu pendapatan. Menurut kamus KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Omzet adalah jumlah uang hasil penjualan barang dagangan tertentu selama suatu masa jual. Omzet penjualan suatu produk sangat berkaitan dengan besarnya jumlah penawaran kepada pelanggan. Dari definisi di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan omzet penjualan adalah total jumlah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan jumlah laba bersih dari laporan laba-rugi perusahaan (laporan operasi) selama suatu masa jual. Berikut adalah data omzet bulanan penjualan kopi robusta pada Kopi Ledug sejak Januari 2022 hingga Juni 2023 yang dapat dilihat pada Gambar 1.4



Gambar 1.4 Omzet Penjualan Kopi Ledug (Rp)

Sumber: Kopi Ledug, Prigen, 2023

Gambar 1.4 diatas menunjukkan bahwa omzet penjualan bulanan kopi Robusta pada Kopi Ledug Prigen Pasuruan bulan Januari 2022 hingga Juni 2023 masih ada yang mengalami penurunan, hal ini tidak sesuai dengan keinginan perusahaan yaitu untuk selalu meningkatkan omzet sebesar 20% setiap bulan dari bulan sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa omzet penjualan Kopi Robusta pada Kopi Ledug rata-rata masih belum memenuhi target penjualan.

Kopi Ledug tidak luput dari adanya risiko pada saat setiap aktivitas proses bisnisnya. Risiko tersebut antara lain permintaan pasar tidak sesuai estimasi, tidak terpenuhinya permintaan pelanggan karena rusaknya mesin, kondisi bahan baku yang kurang baik, kurangnya ketrampilan karyawan pada saat mengolah kopi, penyusutan bahan baku, kopi rusak di gudang hingga adanya pengembalian barang dari konsumen.

Risiko yang terjadi pada aktivitas usaha tersebut menyebabkan adanya kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu perlu adanya penanganan terhadap risiko yang dialami kedai kopi Ledug. Untuk minimalisir risiko pada proses bisnis kopi

robusta di Kopi Ledug maka perlu dilakukan analisis mengenai risiko untuk mengetahui risiko dan penyebab risiko dari setiap aktivitas usaha mulai dari persiapan bahan baku hingga proses pemasaran. Hasil analisis tersebut dapat membentuk beberapa mitigasi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini. Identifikasi diambil dari masing-masing proses produksi mulai dari proses persiapan bahan baku, proses produksi, hingga pemasaran. Berdasarkan penjelasan diatas sangat relevan untuk dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Mitigasi Risiko Usaha Kopi Robusta pada Kopi Ledug, Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa saja risiko dan bagaimana penilaian risiko yang terdapat pada aktivitas usaha kopi robusta di Kopi Ledug Pasuruan?
2. Bagaimana mitigasi risiko untuk menangani risiko prioritas pada usaha kopi robusta di Kopi Ledug Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi risiko dan melakukan penilaian risiko yang terdapat pada aktivitas usaha kopi robusta di Kopi Ledug Pasuruan.
2. Menentukan mitigasi risiko untuk menangani risiko prioritas usaha kopi robusta yang perlu diterapkan di Kopi Ledug Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang terkait secara langsung didalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mampu menerapkan berbagai ilmu yang pernah diperoleh selama dibangku perkuliahan serta dapat melatih mahasiswa dalam menganalisis suatu permasalahan yang ada dan dapat mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

1.4.2 Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bentuk tambahan referensi yang sudah ada dan dapat dijadikan ilmu pengetahuan terutama tulisan mahasiswa yang dapat direkomendasikan di perguruan tinggi serta dapat dijadikan sebagai acuan penulisan karya sejenis di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

1.4.3 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pertimbangan keputusan dalam memperbaiki sistem manajemen usaha pada kedai kopi Kopi Ledug Pasuruan